PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN *SELF CONTROL* TERHADAP AKHLAK SISWA SDIT AL-FALAAH RENGAT

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

MUHTAR ROSIDI

NIM. 1238.23.2203

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhtar Rosidi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2203
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Kecil, 07 Juli 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: Pengaruh Lingkungan Sosial Dan *Self Control* Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Rengat, 21 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



MUHTAR ROSIDI
NIM. 1238.23.2203

Dr. Yundri Akhyar, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Muhtar Rosidi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Muhtar Rosidi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2203
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Kecil, 07 Juli 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Lingkungan Sosial Dan *Self Control* Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 21 Juli 2026

Pembimbing I

(Dr. Yundri Akhyar, MA)
NIDN. 2112088003

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Muhtar Rosidi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Muhtar Rosidi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2203
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Kecil, 07 Juli 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Lingkungan Sosial Dan *Self Control* Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 21 Juli 2026

Pembimbing I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd)
NIDN. 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing 1 dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul " Pengaruh Lingkungan Sosial Dan *Self Control* Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat" yang ditulis oleh:

Nama	: Muhtar Rosidi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2203
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau kecil, 07 Juli 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Munaqosah Universitas Islam Al- Kifayah Riau

Pekanbaru, 21 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yandri Akhyar, MA	**Dr. Sri Wahyuni, M. Pd**
NIDN. 2112088003	**NIDN : 2111019703**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN: 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0150/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Sosial dan Self Control Terhadap Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Muhtar Rosidi**
NIM	: 1238.23.2203
Telah dimunaqasahkan pada	: 24 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Winda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya ~

Syukur ku kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat,nikmat, dan Banyaknya kemudahan yang telah diberikan kepada Hamba hingga sampai saat ini.

~Ayah dan ibu~

kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih atas segala doa yang selama ini kalian panjatkan terhadapku, terimakasih setiap tetes keringat dan cinta yang tak terhinga. Semonga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan untukmu ayah dan ibu ku.

~Istri dan anak-anak ku~

Abi ucapkan beribu terimakasih kepada Istri ku Siti Maysaroh yang telah banyak men-support dalam segala hal, semoga Allah SWT selalu memberikan kita kebahagian di dunia dan akhirat.Terimakasih juga kepada anak-anak Abi, Afzan Hadziq Athoriz, Azrin Nuha Annafisah, Ahda Hauna Nahla dan Arzan Albi Albahij yang selama ini menjadi penyemangat bagi Abi untuk segera menyelesaikan tulisan skripsi ini.

~Dosen Pembimbing~

Kepada Bapak Dr. Yundri Akhyar M.A dan Ibu Dr.Sri Wahyuni, M.Pd terimakasih yang berlimpah yang telah meluangkan waktu untuk menerima saya selama proses bimbingan dikala kepadatan dan kesibukan bapak dan ibu. Dan Yang telah mengarahkan serta membimbing saya dengan baik hingga sampai pada tahap atau langkah yang sekarang ini.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Al-Kifayah Riau~

Terima kasih kepada seluruh jajaran dosen dan civitas akademika Universitas AlKifayah Riau yang telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Terima kasih pula kepada seluruh staf pegawai yang telah banyak membantu kelancaran urusan administratif saya selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.

MOTTO

وَسَارِعُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَۙ١٣٣

Artinya: Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.
(QS.Ali Imron : 133)

لَا تَكُونُوا إِمَّعَةً تَقُولُونَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا، وَإِنْ ظَلَمُوا ظَلَمْنَا، وَلَكِنْ وَطِّنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا، وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَا تَظْلِمُوا

Artinya: "Janganlah kamu menjadi orang yang ikut-ikutan (imma'ah), yang berkata: 'Bila orang berbuat baik, maka kami pun berbuat baik. Dan bila orang berbuat zalim, maka kami pun ikut berbuat zalim.' Akan tetapi, teguhkanlah prinsip kalian. Jika orang lain berbuat kebaikan, maka lakukanlah. Dan jika mereka berbuat keburukan, maka janganlah kalian berbuat zalim (ikut-ikutan buruk)."
(HR. Tirmidzi).

لَوْ أَنَّنَا تَعِبْنَا فِي الطَّاعَةِ لَذَهَبَ التَّعَبُ وَبَقِيَ الثَّوَابُ، وَلَوْ أَنَّنَا تَلَذَّذْنَا بِالْمَعْصِيَةِ لَذَهَبَ اللَّذَّةُ وَبَقِيَ الْعِقَابُ

*Artinya :*Jikalau kita letih karena kebaikan, maka sesungguhnya keletihan itu akan Hilang dan kebaikan akan kekal. Namun jikalau kita bersenang-senang dengan dosa, maka sesungguhnya kesenangan itu akan hilang dan dosa itu akan kekal.
~Umar Bin Khattab~

لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

“Ilmu itu tidaklah didapatkan dengan jasad yang santai

~Yahya bin Abi Katsîr ~

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Proposal ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sosial dan *Self Control* terhadap Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat".

Penulisan Proposal ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Proposal ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Wirda Ningsing, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.
9. Kepada istri tercinta Siti Maysaroh dan juga anak-anak yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau dan para sahabat tersayang yang telah meluangkan waktu menemani, memberikan informasi, dukungan dan semangat dalam membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan kalian semua, senantiasa dilimpahkan kasih sayang dan keridhoan-Nya serta diberikan kemudahan dalam setiap urusan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Rengat, 21 Juli 2026
Peneliti

MUHTAR ROSIDI
NIM: 1238.23.2203

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **v**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

PEDOMAN TANSLITERASI ..... **xviii**

ABSTRAK ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 5

1. Lingkungan Sosial 5

2. Self Control 5

3. Akhlak 6

C. Permasalahan 7

1. Identifikasi Masalah 7

2. Batasan Masalah 7

3. Rumusan Masalah 8

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

5. Manfaat Penelitian.....9

BAB II KAJIAN TEORI.....10

A. Landasan Teori.....10

1. Teori Lingkungan Sosial.....10
2. Teori Self Control.....14
3. Teori Akhlak.....16
4. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Self Control terhadap Akhlak.....19

B. Penelitian Relevan.....22

C. Kerangka Berpikir.....28

D. Hipotesis Penelitian.....30

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat?.....30
2. Bagaimana pengaruh Self Control terhadap akhlak siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat?.....30
3. Sejauh mana lingkungan sosial dan Self Control secara simultan mempengaruhi akhlak siswa kelad IV SDIT Al-Falaah Rengat?.....30

BAB III METODE PENELITIAN.....31

A. Jenis Penelitian.....31

B. Variabel Penelitian.....32

C. Definisi Operasional.....32

D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....34

E. Subjek dan Objek Penelitian.....34

F. Populasi dan Sampel.....35

G. Teknik Pengumpulan Data.....37

H. Teknik Analisis Data.....39

I. Validitas dan Reliabilitas.....43

BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN.....47

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....47

B. Penyajian Data.....50

C. Analisis Data.....50

D. Pembahasan.....88

BAB V PENUTUP 98

A. SIMPULAN 98

B. SARAN 99

DAFTAR PUSTAKA 103

DAFTAR DIAGRAM

Diagram II. 1 Diagram kerangka berpikir 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 51
Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 55
Gambar IV. 3 Hasil Rekapitulasi Uji Linearitas Variabel Penelitian (variabel Y terhadap X1) 59
Gambar IV. 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas Variabel Penelitian 62
Gambar IV. 5 Hasil olah data SPSS Analisis Regresi Linear sederhana 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket penelitian 108

Lampiran 2. Observasi Lapangan 114

Lampiran 3. Surat-surat penelitian 116

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian 118

Lampiran 5. Biodata Diri 123

PEDOMAN TANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = `	ء = ,
غ = gh	ي = y	

2. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya **قَلاَ** menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya **قِيْلَ** menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya **دُونَ** menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = **اَوْ** misalnya **قَوْلٌ** menjadi qawlun

Diftong (ay) = **اَيْ** misalnya **خَيْرًا** menjadi khayran

3. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka

ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya **المَدْرَسَةُ الرِسَالةُ** menjadi *al-madrasah al risalah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan Mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **فِي رَحْمَةِاللهِ** menjadi *fi rahmatillah*.

4. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “*al*” (**ال**) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan *“al*” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Muhtar Rosidi, (2026) : Pengaruh Lingkungan Sosial Dan *Self Control* Terhadap Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan *self control*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pembentukan akhlak siswa kelas IV di SDIT Al-Falaah Rengat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 79 siswa yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. (2) *Self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. (3) Lingkungan sosial dan *self control* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,667 menunjukkan bahwa 66,7% variasi akhlak siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan *self control*, sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lingkungan sosial yang kondusif dan penguatan kontrol diri internal dalam membentuk akhlak siswa yang mulia.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Self Control, Akhlak, Siswa*

ABSTRACT

Muhtar Rosidi (2026): The Influence of Social Environment and Self-Control on the Character of Islamic Elementary School Al-Falaah Rengat Students.

This study aims to examine and analyze the influence of the social environment and self-control both individually and simultaneously on the character formation of fourth-grade students at Islamic Elementary School Al-Falaah Rengat. A quantitative correlational approach was employed, with a sample of 79 students selected using stratified random sampling. Data were collected via a Likert-scale questionnaire alidated for reliability and validity and supplemented by observation and documentation. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS software. The results indicate that: (1) The social environment has a positive and significant influence on student character (significance value 0.002 < 0.05). (2) Self-control has a positive and significant influence on student character (significance value < 0.001 < 0.05). (3) The social environment and self-control simultaneously (jointly) exert a significant influence on student character (significance value < 0.001 < 0.05). The coefficient of determination (R-squared) of 0.667 indicates that 66.7% of the variation in student character is influenced by the social environment and self-control, while the remaining 33.3% is influenced by factors outside the research model. This study underscores the importance of collaboration between a conducive social environment and the strengthening of internal self-control in shaping noble student character.

Keywords:. *Social Environment, Self-Control, Moral Character, Students.*

ملخص

مختار رسيدي (٢٠٢٦) : تأثير البيئة الاجتماعية وضبط النفس على شخصية طلاب المدرسة الإبتدائية الإسلامية الفلاح رنجات.

تهدف هذه الدراسة إلى فحص وتحليل تأثير البيئة الاجتماعية والضبط الذاتي –سواء بشكل منفرد أو متزامن– على تشكيل شخصية طلاب الصف الرابع في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الفلاح رنجات. وقد استُخدم المنهج الكمي الارتباطي، وشملت العينة 79 طالباً تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة العشوائية الطبقية. جُمعت البيانات عبر استبانة تعتمد مقياس "ليكرت" (الذي تم التحقق من ثباته وصدقه)، ودُعمت البيانات بأسلوبي الملاحظة والتوثيق. كما أُجري تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج س ف س س. وأظهرت النتائج ما يلي: (١) للبيئة الاجتماعية تأثير إيجابي ودال إحصائياً على شخصية الطالب (قيمة الدلالة ٠,٠٠٢ < ٠,٠٥). (٢) للضبط الذاتي تأثير إيجابي ودال إحصائياً على شخصية الطالب (قيمة الدلالة < ٠,٠٠١ < ٠,٠٥). (٣) تمارس البيئة الاجتماعية والضبط الذاتي معاً (بشكل مشترك) تأثيراً دالاً إحصائياً على شخصية الطالب (قيمة الدلالة < ٠,٠٠١ < ٠,٠٥). وتشير قيمة معامل التحديد البالغة 0.667 إلى أن ٦٦,٧ فى المائة من التباين في شخصية الطالب يتأثر بالبيئة الاجتماعية والضبط الذاتي، في حين تعود النسبة المتبقية (٣٣,٣ فى المائة) إلى عوامل خارج نطاق نموذج الدراسة. وتؤكد هذه الدراسة على أهمية التكامل بين توفير بيئة اجتماعية ملائمة وتعزيز الضبط الذاتي الداخلي في تشكيل شخصية الطالب الفاضلة.

الكلمات الرئيسية : البيئة الاجتماعية، ضبط النفس، الطابع الأخلاقي، الطلاب.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan unsur penting dalam pembentukan kepribadian setiap individu. Pada masa kanak-kanak, proses pembentukan akhlak menjadi tahap yang sangat krusial karena menentukan bagaimana anak bersikap, berperilaku, serta mematuhi nilai moral dan norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seorang anak tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri anak maupun dari lingkungan di sekitarnya.[1]

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pembinaan akhlak menjadi fokus utama karena bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami.Pembentukan akhlak siswa tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, serta masyarakat sekitar yang menjadi ruang interaksi utama bagi anak.

Keluarga memiliki peran paling mendasar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan, sedangkan teman sebaya

[1] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 10.

dan lingkungan masyarakat memberikan pengalaman nyata yang dapat memperkuat atau justru melemahkan perilaku akhlak anak. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berada dalam lingkungan sosial yang positif cenderung menampilkan akhlak yang lebih baik, sementara lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat memicu munculnya perilaku yang menyimpang dari nilai moral dan agama.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap persoalan akhlak. Bahkan, Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."[2]

Hadis tersebut menunjukkan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Akhlak bukan hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan yang baik seharusnya mampu membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki perilaku dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

[2] Imam al-Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad*, hadis no. 273. Riwayat tersebut memuat sabda Rasulullah SAW, "I was sent to perfect good character."

Selain lingkungan sosial, faktor internal yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan akhlak adalah *self control*. *Self control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, dorongan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai agama. Pada usia sekolah dasar, kemampuan *self control* siswa masih berada dalam tahap perkembangan, sehingga anak sering kali belum mampu mengontrol perilaku secara optimal. Lemahnya *self control* dapat menyebabkan siswa mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebaya, emosi sesaat, dan kebiasaan yang bertentangan dengan nilai akhlak Islam.[3]

Dalam perspektif Islam, kemampuan mengendalikan diri memiliki hubungan erat dengan konsep pengendalian hawa nafsu. Islam mengajarkan manusia agar mampu mengendalikan dorongan yang dapat membawa kepada keburukan. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nazi'at ayat 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۝ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

"Adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggalnya.[4]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menahan dan mengendalikan hawa nafsu merupakan bagian penting dari perilaku manusia yang baik. Jika dikaitkan dengan konsep self control, seorang siswa yang mampu mengendalikan dirinya akan lebih mudah mengarahkan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai agama

---

[3] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186–188.

[4] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. An-Nazi'at [79]: 40–41.

dan norma yang berlaku. Dengan demikian, self control dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya akhlak yang baik.

Fenomena yang terjadi di berbagai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), termasuk SDIT Al-Falaah Rengat, menunjukkan bahwa siswa usia 9–10 tahun mulai menampilkan variasi perilaku akhlak yang cukup beragam. Berdasarkan observasi awal guru, sebagian siswa kelas IV lebih mudah meniru perilaku teman sebaya dibandingkan mengikuti arahan guru atau orang tua. Beberapa siswa juga menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan dalam berinteraksi, serta kurang konsisten dalam menjalankan pembiasaan ibadah harian di sekolah.

Data internal sekolah berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa masih ditemukan perilaku siswa yang mencerminkan lemahnya akhlak, seperti kurang disiplin dalam doa harian, rendahnya sikap sopan santun, serta kecenderungan mengikuti perilaku teman tanpa mempertimbangkan nilai moral. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial yang beragam serta kemampuan *self control* siswa yang belum berkembang secara optimal turut memengaruhi pembentukan akhlak siswa.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan *self control* merupakan dua faktor utama yang saling berkaitan dalam membentuk akhlak siswa. Lingkungan sosial memberikan pengaruh eksternal melalui keteladanan, pembiasaan, dan kontrol sosial, sedangkan *self control* berfungsi sebagai mekanisme internal yang menentukan bagaimana siswa menyikapi pengaruh tersebut. Apabila lingkungan sosial tidak kondusif dan tidak diimbangi dengan *self*

control yang baik, maka pembentukan akhlak siswa akan mengalami hambatan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembinaan akhlak siswa SDIT Al-Falaah Rengat menjadi tantangan tersendiri yang perlu dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial dan *self control* terhadap akhlak siswa SDIT Al-Falaah Rengat menjadi penting untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi akhlak siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam merumuskan strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif, terpadu, dan berkelanjutan. Khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Falaah Rengat.

B. Penegasan Istilah

1. Lingkungan Sosial

Menurut penelitian yang dimuat dalam Journal of Education and Practice, lingkungan sosial yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan religius siswa[5]. Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat pahami bahwa lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk identitas agama siswa di tingkat sekolah dasar. Pembentukan identitas agama harus melibatkan sinergi antara pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat agar tercipta ekosistem sosial yang kondusif bagi tumbuhnya karakter religius pada anak.

2. Self Control

Self control dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan

[5] Runisah Runisah Runisah, "Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Society 5.0," Euclid 8, no. 2 (2021): hlm. 159, https://doi.org/10.33603/e.v8i2.4498.

internal siswa untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap berada dalam koridor norma sosial serta nilai-nilai ajaran Islam. Kemampuan ini mencakup pengendalian emosi, kemampuan menahan keinginan yang bersifat negatif, pertimbangan terhadap konsekuensi perbuatan, serta konsistensi dalam mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan sekolah.[6]

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *self control* merupakan faktor kunci dalam pembentukan akhlak siswa, terutama pada usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan emosi dan moral.

3. Akhlak

Akhlak dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam yang tercermin dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Akhlak tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi merupakan manifestasi dari kondisi batin yang terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai agama.[7]

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa akhlak siswa tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan sinergis antara lingkungan sosial yang kondusif dan kemampuan *self control* yang baik.

---

[6] Michael R. Gottfredson and Travis Hirschi, A General Theory of Crime, (Stanford: Stanford University Press, 1990), hlm. 85.

[7] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 10.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

a. Sebagian siswa SDIT Al-Falaah Rengat masih mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam dan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang beragam.

b. Kemampuan *self control* siswa dalam mengendalikan emosi, sikap, dan perilaku belum berkembang secara optimal, yang menyebabkan siswa mudah terpengaruh oleh tekanan atau kebiasaan negatif dari lingkungan sosial.

c. Terdapat indikasi bahwa akhlak siswa belum terbentuk secara kuat dan konsisten, yang diduga dipengaruhi oleh kurang optimalnya peran lingkungan sosial yang kondusif serta lemahnya *self control* sebagai faktor internal siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar tidak meluas permasalahan yang akan dibahas, maka penulis hanya membatasi permasalahannya sebagai berikut :

a. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat.

b. Fokus penelitian dibatasi pada pengaruh lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, dan masyarakat) serta *self control* terhadap pembentukan

akhlak.

c. Akhlak yang diteliti mencakup dimensi pemahaman nilai agama, sikap keagamaan, dan praktik ibadah siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti perlu melakukan perumusan masalah sebagai berikut:

a. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa di SDIT Al-Falaah Rengat?
b. Apakah *self control* berpengaruh terhadap akhlak siswa di SDIT Al-Falaah Rengat?
c. Apakah lingkungan sosial dan *self control* secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Al Falaah Rengat??

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat.
b. Untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap akhlak siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat.
c. Untuk menganalisis pengaruh simultan lingkungan sosial dan *self control* terhadap akhlak siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat.

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang pengaruh lingkungan sosial dan *self control* terhadap akhlak anak usia sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Membantu siswa menyadari pentingnya memilih lingkungan sosial yang baik dan menggunakan *self control* secara bijak untuk memperbaiki akhlak.

2) Bagi Guru

Memberikan referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan akhlak, baik di dalam kelas maupun melalui media digital.

3) Bagi Sekolah

Menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan siswa yang berbasis akhlak.

4) Bagi Peneliti

Memberikan pijakan awal untuk penelitian lanjutan terkait *self control*, lingkungan sosial, dan pendidikan agama terutama akhlak di tingkat sekolah dasar.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Lingkungan Sosial

a. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik berupa benda hidup maupun benda mati, yang memengaruhi kehidupan serta perkembangan makhluk hidup. Lingkungan mencakup unsur alam, sosial, dan budaya yang saling berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.[8]

Lingkungan hidup juga diartikan sebagai kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat manusia, makhluk hidup lainnya, serta komponen abiotik yang berperan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu, lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup manusia.[9]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar hidup manusia yang saling berinteraksi dan memiliki satu kesatuan yang saling berkaitan.

b. Sosial

Sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan, interaksi, dan kehidupan bersama antarindividu dalam suatu masyarakat.

---

[8] Soerjani, M., Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan,* (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 3.

[9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (1).

Aspek sosial mencakup pola perilaku, nilai, norma, dan peran yang mengatur hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.[10]

Sosial juga dipahami sebagai kondisi kehidupan manusia yang terbentuk melalui proses interaksi sosial secara terus-menerus, sehingga melahirkan keteraturan, kerja sama, serta solidaritas sosial di antara anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa sosial adalah interaksi antarindividu dalam suatu masyarakat dalam menjalan aktivitas atau kegiatan sehari-hari.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi perkembangan identitas individu, termasuk identitas agama. Lingkungan sosial terdiri atas keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan institusi pendidikan. Dalam konteks siswa Madrasah Ibtidaiyah, lingkungan keluarga dan sekolah berperan besar dalam membentuk nilai-nilai keagamaan.[11]

Adapun lingkungan sosial yang paling dekat dan intensif mempengaruhi mereka meliputi beberapa komponen utama, yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Beberapa komponen ini bekerja secara saling terkait membentuk iklim sosial yang pada akhirnya akan membentuk pola perilaku dan akhlak siswa sehari-hari. Untuk

[10] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 55.
[11] Nurhadi. (2020). "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), hlm. 45-56

memahami bagaimana lingkungan sosial tersebut bekerja, maka perlu diuraikan satu per satu peran dari masing-masing komponen sebagai berikut.

1) Peran Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua menjadi teladan dalam perilaku religius, seperti salat, membaca Al-Qur'an, berbicara sopan, dan berakhlak mulia. Konsistensi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan berdampak besar terhadap pembentukan identitas agama anak.[12]

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh religius dan kehangatan emosional keluarga memiliki korelasi positif dengan perkembangan identitas keagamaan anak usia sekolah dasar. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang konsisten menanamkan nilai agama memiliki orientasi keagamaan yang lebih kuat.

2) Peran Teman Sebaya

Sebagai kelompok rujukan *(reference group)*, teman sebaya semakin berpengaruh pada usia sekolah dasar. Anak cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Jika teman sebaya memiliki kebiasaan religius, anak terdorong mengikuti. Sebaliknya, jika kelompok pertemanan menormalisasi perilaku yang tidak sesuai nilai agama, maka akhlak anak dapat terganggu.[13]

---

[12] M. Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018), hlm.112

[13] R. Santrock, *Child Development,* (New York: McGraw-Hill, 2019), hlm. 143.

Rasulullah SAW juga memberikan gambaran mengenai pengaruh teman terhadap perilaku seseorang. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ

"Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk seperti penjual minyak wangi dan pandai besi."[14]

Hadis tersebut menjelaskan bahwa seseorang dapat memperoleh pengaruh dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Berteman dengan orang yang baik dapat memberikan pengaruh positif, sedangkan bergaul dengan orang yang memiliki kebiasaan buruk dapat memberikan pengaruh negatif. Dalam konteks siswa sekolah dasar, lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, guru, dan teman sebaya menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan akhlak.

3) Peran Sekolah

Sekolah, khususnya SDIT, memiliki peran sistematis dalam pembentukan identitas agama melalui kurikulum berbasis Islam, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru. Guru berperan sebagai model nilai moral dan agama melalui perilaku sehari-hari. Pembelajaran PAI, tahfiz, salat berjemaah, literasi Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan

[14] Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Kitab al-Buyu', hadis no. 2101

lainnya menjadi sarana pembentukan identitas agama secara formal dan terstruktur.[15]

4) Peran Masyarakat

Masyarakat memberikan ruang sosial bagi anak untuk mempraktikkan nilai agama secara langsung. Kegiatan masjid, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, dan budaya religius lingkungan memperkuat internalisasi nilai agama.[16]

Berdasarkan uraian teori lingkungan sosial, dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa sangat bergantung pada kualitas interaksi mereka dengan lingkungan terdekat, terutama keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat. Keluarga berperan sebagai fondasi awal. dalam menanamkan nilai-nilai agama, sementara sekolah memperkuatnya melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan guru.

Teman sebaya dan masyarakat menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama secara sosial. Oleh karena itu, kolaborasi yang harmonis antara seluruh elemen lingkungan sosial merupakan faktor penentu dalam membangun identitas keagamaan yang kuat dan berkarakter pada anak. Lingkungan sosial yang religius, suportif, dan konsisten dengan ajaran Islam akan menumbuhkan pribadi siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

2. Teori Self Control

Teori *self control* (pengendalian diri) menjelaskan kemampuan

[15] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 67.
[16] Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 58.

individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku, emosi, serta dorongan internal agar sesuai dengan norma sosial dan tujuan jangka panjang. Individu yang memiliki *self control* yang baik mampu menunda kepuasan sesaat demi mencapai hasil yang lebih bermanfaat di masa depan.[17]

Dalam perspektif psikologi sosial, *self control* berperan penting dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan mencegah tindakan menyimpang. Rendahnya *self control* sering dikaitkan dengan perilaku impulsif, pelanggaran norma, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.[18]

Teori *self control* juga menekankan bahwa pengendalian diri dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian, kesadaran diri, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengawasan sosial. Oleh karena itu, *self control* dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai moral.[19]

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa teori *self control* menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku individu yang bertanggung jawab dan sesuai dengan norma sosial. Individu dengan *self control* yang baik mampu

---

[17] Roy F. Baumeister and Kathleen D. Vohs, "Self-Regulation, Ego Depletion, and Motivation," ."Social and Personality Psychology Compass" 1, no. 1 (2007): 115–128.

[18] Michael R. Gottfredson and Travis Hirschi, A General Theory of Crime,hlm. 87–90.

[19] Albert Bandura, Social Learning Theory, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977) hlm. 22–25.

mengelola dorongan, emosi, serta keinginan sesaat sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri berpotensi menimbulkan perilaku impulsif dan penyimpangan sosial. Oleh karena itu, pengembangan *self control* melalui pendidikan, pembiasaan nilai moral, serta lingkungan sosial yang kondusif menjadi langkah penting dalam membentuk kepribadian yang matang dan berkarakter positif.

Indikator:

a. Kemampuan mengendalikan emosi
b. Kemampuan menahan dorongan negatif
c. Disiplin diri
d. Kemampuan mempertimbangkan akibat perbuatan
e. Konsistensi dalam mematuhi aturan

Indikator-indikator tersebut mencerminkan tingkat pengendalian diri siswa dalam menghadapi situasi sehari-hari. Semakin baik *self control* yang dimiliki siswa, semakin mampu siswa menyesuaikan perilakunya dengan nilai moral dan ajaran agama, sehingga berdampak positif terhadap pembentukan akhlak.

3. Teori Akhlak

Akhlak merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kepribadian manusia yang tercermin

dalam perbuatan sehari-hari. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata Arab *khuluq* yang berarti tabiat, perangai, atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang. Secara terminologis, akhlak dipahami sebagai kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang panjang.[20]

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Apabila perbuatan yang muncul adalah perbuatan baik, maka disebut akhlak terpuji *(akhlaq mahmudah)*, sedangkan jika yang muncul adalah perbuatan buruk, maka disebut akhlak tercela *(akhlaq madzmumah).*[21]

Teori akhlak dalam Islam menekankan bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh iman, ilmu, dan kebiasaan. Akhlak tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga berkaitan erat dengan kesucian hati dan niat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak bertujuan membentuk kepribadian muslim yang seimbang antara hubungan dengan Allah *(hablum minallah)*, hubungan dengan sesama manusia *(hablum minannas)*, dan hubungan dengan lingkungan.[22]

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan inti dari pembentukan kepribadian manusia yang bersumber dari kondisi batin dan tercermin dalam perilaku nyata. Akhlak tidak muncul

[20] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 62.
[21] Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 53.
[22] Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, hlm. 9–12.

secara instan, tetapi terbentuk melalui perpaduan antara iman, pengetahuan, pembiasaan, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik dalam menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan akhlak pada diri siswa perlu diarahkan agar mereka mampu meneladani sifat-sifat mulia Rasulullah SAW, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, santun, penyayang, dan bertanggung jawab.

Selain itu, Allah SWT juga menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan yang baik bagi umat manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[23]

Teori akhlak menegaskan bahwa kualitas baik atau buruknya perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kebersihan hati dan kekuatan nilai yang tertanam dalam diri. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus dilakukan secara menyeluruh dan konsisten melalui pendidikan,

---

[23] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Ahzab [33]: 21.

keteladanan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan agar tercipta individu yang berkarakter mulia dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Indikator:

a. Akhlak kepada Allah SWT (ketaatan beribadah, rasa syukur)
b. Akhlak kepada orang tua dan guru (hormat, patuh)
c. Akhlak kepada teman (jujur, sopan, tolong-menolong)
d. Akhlak terhadap diri sendiri (disiplin, tanggung jawab)
e. Akhlak terhadap lingkungan (kepedulian, menjaga kebersihan)

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai tingkat penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa. Semakin tinggi skor akhlak siswa, menunjukkan semakin baik penerapan nilai-nilai moral dan agama dalam perilaku sehari-hari.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial dan *Self Control* terhadap Akhlak

a. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak

Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak individu karena melalui interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat, seseorang belajar nilai, norma, serta perilaku yang dianggap baik atau buruk. Lingkungan sosial yang positif dan religius cenderung membentuk akhlak terpuji, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang.[24]

b. Pengaruh Self Control terhadap Akhlak

[24] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 151–153

Self control atau pengendalian diri memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan akhlak individu karena kemampuan ini menentukan sejauh mana seseorang mampu mengendalikan dorongan, emosi, dan keinginannya agar selaras dengan nilai moral dan norma agama. Individu dengan *self control* yang baik cenderung mampu menahan diri dari perilaku negatif dan konsisten dalam menampilkan akhlak terpuji, sedangkan rendahnya pengendalian diri dapat menyebabkan perilaku impulsif yang bertentangan dengan nilai akhlak.[25]

c. Keterkaitan Lingkungan Sosial dan *Self Control*

Lingkungan sosial dan *self control* saling berkaitan dalam membentuk perilaku dan akhlak individu. Lingkungan sosial yang positif, seperti keluarga dan sekolah yang menerapkan nilai moral dan disiplin, berperan dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri. Sebaliknya, *self control* yang baik membantu individu menyeleksi pengaruh lingkungan sosial sehingga tidak mudah terjerumus pada perilaku negatif. Dengan demikian, lingkungan sosial yang kondusif dan *self control* yang kuat saling melengkapi dalam membentuk akhlak yang baik.[26]

Lingkungan sosial dan *self control* memiliki pengaruh yang saling

[25] Michael R. Gottfredson dan Travis Hirschi, A General Theory of Crime, (Stanford: Stanford University Press, 1990), hlm. 89–91.

[26] Albert Bandura, Social Learning Theory, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977), hlm. 24–26

melengkapi dalam pembentukan akhlak siswa. Keduanya dapat menjadi faktor pendukung maupun tantangan, tergantung pada bagaimana proses pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh keluarga, guru, dan masyarakat. Lingkungan sosial menyediakan dasar awal berupa nilai, norma, dan keteladanan akhlak yang ditanamkan melalui interaksi langsung, sedangkan *self control* berperan sebagai kemampuan internal individu dalam mengendalikan perilaku agar selaras dengan nilai moral dan ajaran agama.

Sinergi antara lingkungan sosial dan *self control* sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya akhlak mulia pada siswa. Keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten, sekaligus membimbing siswa untuk mengembangkan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan *self control* terhadap pembentukan akhlak bersifat saling melengkapi. Lingkungan sosial berperan sebagai fondasi utama yang menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan interaksi nyata, sementara *self control* berfungsi sebagai mekanisme internal yang memperkuat konsistensi perilaku akhlak individu.

Kombinasi keduanya dapat menjadi kekuatan positif apabila

diarahkan secara tepat oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Namun, tanpa pembinaan dan pendampingan yang memadai, lemahnya *self control* dan lingkungan sosial yang kurang kondusif berpotensi melemahkan pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, keseimbangan antara pembinaan lingkungan sosial yang positif dan penguatan *self control* menjadi kunci utama dalam membentuk akhlak siswa yang mulia, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi sebagai rujukan sekaligus pembanding terhadap penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat memperkuat dasar teori dan membedakan fokus penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, *self control* dan akhlak antara lain:

Peneliti / Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Metode & Sampel	Temuan Utama	Relevansi dengan penelitian
Muhammad Aufa Muis, Ayu dkk.	*Pengaruh Lingkungan terhadap Pemahaman Siswa tentang Pendidikan Agama Islam*	Kuantitatif (survei). Sampel siswa (jumlah tertentu) di lingkungan sekolah dan keluarga.	Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang materi	Menjadi bukti empiris bahwa lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat) bisa mempengaruhi aspek kognitif keagamaan siswa. Bisa

Peneliti / Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Metode & Sampel	Temuan Utama	Relevansi dengan penelitian
			agama[27].	dijadikan perbandingan variabel X1.
Ummi Hasanah	*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani*	Kuantitatif (survei dengan angket).	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap keyakinan dan nilai agama siswa[28].	Mendukung gagasan bahwa lingkungan sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosial berkontribusi dalam pembentukan akhlak.

[27] Muhammad Aufa Muis et al., "Pengaruh Lingkungan terhadap Pemahaman Siswa tentang Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 7, no. 12 (2023): hlm, 129–42.

[28] Ummi Hasanah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani," Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2024): hlm. 107–12.

Peneliti / Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Metode & Sampel	Temuan Utama	Relevansi dengan penelitian
Peneliti di MAN Tulungagung	*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Beragama Siswa*	Kuesioner & dokumentasi	Lingkungan sekolah menyumbang 49,1 % pengaruh terhadap akhlak siswa[29].	Menunjukkan besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap akhlak.
Ahmad Fauzi	*Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa SMP*	Kuantitatif korelasional; sampel 80 siswa SMP	Lingkungan sosial keluarga dan sekolah berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.	Relevan pada variabel lingkungan sosial (X_1) dan akhlak (Y) yang sama dengan penelitian ini.
Siti Aisyah	*Hubungan Self Control dengan Akhlak Siswa MTs*	Kuantitatif korelasional; sampel 72 siswa MTs	Self control memiliki hubungan positif dan signifikan dengan akhlak siswa.	Mendukung variabel self control (X_2) sebagai faktor internal pembentuk akhlak siswa.

[29] Indah Kusuma Dewi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Beragama Siswa di MAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021," Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 4, no. 2 (2021): hlm. 112–18, https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2122.

Peneliti / Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Metode & Sampel	Temuan Utama	Relevansi dengan penelitian
Muhammad Rizki	*Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Moral Siswa SMA*	Kuantitatif korelasional; sampel 90 siswa SMA	Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswa.	Sejalan dengan fokus lingkungan sosial (X_1) sebagai faktor eksternal pembentuk akhlak.
Nurul Hidayah	*Pengaruh Self Control terhadap*	Kuantitatif korelasional; sampel 85	Terdapat hubungan signifikan	Memperkuat hubungan langsung self
	Akhlak Siswa Madrasah Aliyah	siswa MA	antara self control dan akhlak siswa.	control (X_2) terhadap akhlak (Y).
Rahmatullah	*Pengaruh Lingkungan Sosial dan Self Control terhadap Akhlak Siswa SMP*	Kuantitatif korelasional; sampel 100 siswa SMP	Lingkungan sosial dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.	Sangat relevan karena memiliki variabel yang sama; perbedaan terletak pada lokasi, waktu, dan karakteristik sampel.

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan subjek yang berbeda, seperti

siswa SMA, remaja, atau mahasiswa. Meskipun terdapat perbedaan jenjang usia dan tingkat perkembangan psikologis, pola hubungan antara lingkungan sosial dan *self control* terhadap perilaku atau akhlak tetap dapat dijadikan landasan komparatif. Perbedaan tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam analisis, terutama terkait tingkat kedewasaan emosional, kemampuan pengendalian diri, serta peran lingkungan keluarga dan sekolah yang lebih dominan pada siswa usia sekolah dasar atau menengah pertama.

Adapun hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan *self control* tidak selalu bersifat positif. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti pergaulan yang negatif atau lemahnya pengawasan orang tua dan sekolah, dapat berdampak pada menurunnya kualitas akhlak siswa. Demikian pula, rendahnya *self control* dapat memicu perilaku impulsif dan menyimpang dari nilai-nilai moral dan agama. Sebaliknya, lingkungan sosial yang baik dan *self control* yang kuat terbukti mampu membentuk akhlak terpuji pada peserta didik.

Beberapa penelitian kuantitatif terdahulu juga menyajikan besaran kontribusi variabel lingkungan sosial maupun *self control* terhadap akhlak atau perilaku moral siswa. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Temuan ini penting sebagai pembanding untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen (lingkungan sosial dan *self control*) terhadap akhlak siswa dalam penelitian ini.

Penelitian-penelitian relevan menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan sosial, tetapi juga faktor

internal berupa *self control*. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena lingkungan sosial berperan dalam menanamkan nilai dan norma, sedangkan *self control* berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjaga konsistensi perilaku akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dan *self control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, meskipun subjek dan konteks penelitian berbeda-beda. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada remaja tingkat SMA atau mahasiswa yang memiliki tingkat kedewasaan kognitif dan emosional lebih tinggi. Namun demikian, pola hubungan yang ditemukan menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu bahwa lingkungan sosial, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat serta kemampuan *self control* berperan sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku dan akhlak individu.

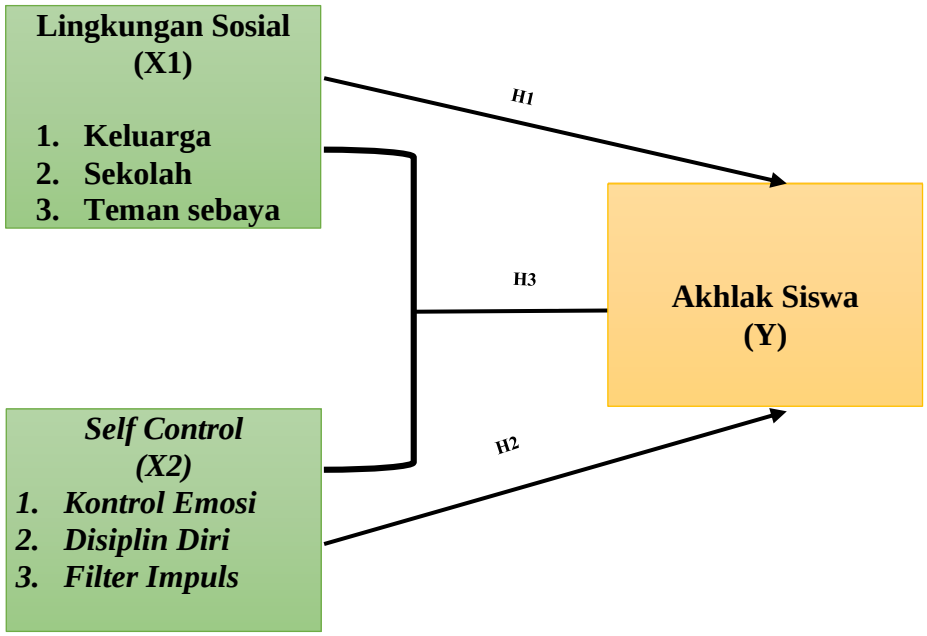
Dalam konteks penelitian ini, adaptasi temuan penelitian terdahulu perlu mempertimbangkan karakteristik subjek penelitian, seperti usia siswa, tingkat pengawasan orang tua dan guru, serta kemampuan pengendalian diri yang masih berkembang. Variasi hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif maupun negatif semakin menegaskan pentingnya peran lingkungan sosial yang kondusif dan penguatan *self control* dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu, penelitian "Pengaruh Lingkungan Sosial dan *Self Control* terhadap Akhlak Siswa SDIT Al-Falaah Rengat" menjadi penting untuk mengkaji secara empiris sejauh mana kedua variabel tersebut berperan dalam membentuk akhlak siswa pada konteks dan karakteristik subjek penelitian yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir akan digambarkan berdasarkan hubungan antara lingkungan sosial, *self control*, dan pembentukan akhlak siswa. Berikut adalah ilustrasi kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara lingkungan sosial, *self control*, dan pembentukan akhlak siswa SDIT Al-Falaah Rengat.

Berikut adalah diagram kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian: 1) Lingkungan Sosial sebagai variabel bebas. 2) *Self Control* sebagai variabel bebas kedua. 3) Akhlak Siswa sebagai variabel terikat.

Diagram II. 1
Diagram kerangka berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel lingkungan sosial dan *self control* terhadap akhlak siswa. Lingkungan

sosial sebagai variabel independen pertama (X_1) mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan sebagai faktor eksternal dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku siswa. Lingkungan sosial yang kondusif, ditandai dengan keteladanan, pengawasan, serta penerapan norma yang baik, akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa.

Self control sebagai variabel independen kedua (X_2) merupakan faktor internal yang berfungsi mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama. Siswa yang memiliki *self control* yang baik cenderung mampu menahan diri dari perilaku negatif dan konsisten dalam menerapkan akhlak terpuji, meskipun berada dalam situasi atau lingkungan yang beragam.

Akhlak siswa sebagai variabel dependen (Y) merupakan hasil dari interaksi antara faktor eksternal dan internal tersebut. Dalam diagram kerangka berpikir, lingkungan sosial (X_1) dan *self control* (X_2) digambarkan memiliki pengaruh langsung terhadap akhlak siswa (Y). Selain itu, lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk dan memperkuat *self control* siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan, sehingga secara tidak langsung turut memengaruhi akhlak siswa.

Dengan demikian, diagram kerangka berpikir menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi secara simultan oleh lingkungan sosial sebagai faktor eksternal dan *self control* sebagai faktor internal. Hubungan ini menegaskan bahwa akhlak siswa akan

terbentuk secara optimal apabila didukung oleh lingkungan sosial yang positif serta kemampuan pengendalian diri yang kuat.

D. Hipotesis Penelitian

1. *Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat?*
    a. H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak siswa kelas IV di SDIT Al-Falaah Rengat.
    b. H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap akhlak siswa kelas IV di SDIT Al-Falaah Rengat.
2. *Bagaimana pengaruh Self Control terhadap akhlak siswa kelas IV SDIT Al-Falaah Rengat?*
    a. H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Control* terhadap akhlak siswa kelas IV di SDIT Al-Falaah Rengat.
    b. H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Control* terhadap akhlak siswa kelas IV di SDIT Al-Falaah Rengat.
3. *Sejauh mana lingkungan sosial dan Self Control secara simultan mempengaruhi akhlak siswa kelad IV SDIT Al-Falaah Rengat?*
    a. H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan *Self Control* secara simultan terhadap akhlak siswa kelas IV di SDIT Al-Falaah Rengat.
    b. H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan *Self Control* secara simultan terhadap akhlak siswa kelas IV di SDIT Al-Falaah Rengat.